

# PELAKSANAAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH YANG KARISMATIK DALAM PENINGKATAN PRESTASI SEKOLAH DI SMA WACHID HASYIM 1 SURABAYA

**Isnaini Putri Rahayu**  
([isnainip86@yahoo.com](mailto:isnainip86@yahoo.com))

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

**Dr. Erny Roesminingsih, M.Si**  
([erny\\_roes@yahoo.com](mailto:erny_roes@yahoo.com))

Jurusan Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi tentang pelaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang karismatik dalam peningkatan prestasi sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Kajiannya dilatarbelakangi oleh pengambilan keputusan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru. Selain itu ketertarikan akan upaya peningkatan prestasi sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Studi ini dimaksudkan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang 1) pengambilan keputusan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru ; 2) upaya peningkatan prestasi sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, dengan menggunakan triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1) pengambilan keputusan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya cenderung pada monitoring saat PBM berlangsung. Contohnya melakukan kunjungan kelas yang dilakukan satu bulan hanya satu kali; 2) upaya peningkatan prestasi sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dengan memberikan fasilitas untuk pengembangan potensi yang dimiliki siswa-siswinya, dan mengikutsertakan siswa-siswinya dalam kegiatan lomba non akademik.

Saran yang dapat peneliti berikan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk pembinaan guru seharusnya dilakukan secara berkesinambungan sehingga guru mengetahui pengelolaan kelas yang dilakukannya. Kepala sekolah juga mengikutsertakan guru dalam kegiatan pembinaan guru yang dilakukan oleh sekolah lain serta mendampinginya. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya juga terus mengikutsertakan kembali siswa- siswinya dalam prestasi akademik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide atau gagasan tersendiri untuk pengembangan kualitas sekolah.

Kata kunci: *kepemimpinan karismatik, pengambilan keputusan dalam pembinaan guru, peningkatan prestasi sekolah.*

## Abstract

*This research background is the implementation of the principal charismatic leadership in improving school performance in SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. His work is motivated by the principal decision making in fostering teacher. Besides an interest in improving the performance of the school in SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. This study is intended to identify and describe 1) the principals decision in fostering teacher; 2) efforts to increase school achievement in SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.*

*This study use qualitative method with case study scheme. The technique of data gathering uses the technique of interview, observation and documentation. The data analysis in this research uses data reduction, data presentation, and conclusion. The data validity checkup uses credibility and data triangulation.*

*The results of this study indicate that 1) the principals decision in fostering teacher in SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya inclined at PBM current monitoring takes place. Examples conduct classroom visits conducted one month only once ; 2) efforts to increase school achievement in SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. By providing facilities for the development potential of its students and engage their students in a non- academic competitions.*

*Suggestions given in making decisions on teacher training should be conducted on an ongoing basis so that teachers know the management class does the schools principals also include teachers in teacher development activities under taken by other schools as well as with him. The school principals SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya must also be re-engaging their students in academic competitions. The school principals should have ideas or ideas for the development of school quality.*

*Keyword : charismatic leadership, the principals decision in fostering teacher, efforts to increase school achievement*

## PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan unsur utama dalam pendidikan untuk menyiapkan generasi mendatang yang berkualitas. Wahjosumidjo (2007 : VII) Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sehingga manusia sadar bahwa hidup ini membutuhkan belajar, dimana pada bidang pendidikan tersebut melalui lembaga - lembaga pendidikan seperti sekolah dituntut untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh tingkat pendidikan di negara tersebut. Suatu negara dapat dikatakan sebagai negara jika memiliki sistem pendidikan yang baik sehingga dapat berdampak positif terhadap kualitas dan daya saing sumberdaya manusianya. Pendidikan pada hakekatnya adalah sebuah transformasi yang mengubah input ke dalam output. Untuk menjadi output, dalam transformasi tersebut diperlukan suatu proses yang berlangsung secara benar, terjaga serta sesuai dengan apa yang telah ditetapkan.

Sekolah merupakan salah satu bentuk organisasi pendidikan. Sekolah merupakan salah satu bentuk dari sistem sosial yang berbeda dengan sub - sistem sosial yang lain. Sekolah sebagai organisasi sosial yang diselenggarakan dan dirancang sedemikian rupa dengan mengutamakan kegiatannya dalam bidang pendidikan. Perubahan yang sangat cepat dalam kehidupan masyarakat dan perkembangannya. ilmu dan teknologi berpengaruh terhadap lingkungan pendidikan. Sekolah sebagai sistem yang terbuka, juga sekaligus sebagai agen perubahan yang harus mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam waktu cepat.

Pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

“Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.(sebagaimana tercantum dalam UU SISDIKNAS No. 20 Th.2003 bab II pasal 2 & 3)”.

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan kebijakan pemerintah dalam memperbaiki mutu guru di Indonesia yang tertuang pada undang – undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Kepala sekolah sebagaimana dalam permendiknas No 13 tahun 2007 juga dituntut memiliki lima kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin harus mengetahui seluk-beluk bidang yang dihadapinya atau menjadi bidang garapan organisasinya. Ketrampilan teknis yang dimiliki kepala sekolah adalah kemampuannya membuat program pengajaran, rencana pembelajaran, menyajikan materi pelajaran, mengevaluasi, membimbing siswa dan menguasai materi pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya.

Wahjosumidjo(2007:81–82) Kepala Sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan Kepala Sekolah menunjukkan bahwa Kepala Sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah. Bahkan lebih jauh studi tersebut menyimpulkan bahwa “ keberhasilan sekolah adalah keberhasilan Kepala Sekolah...” Beberapa diantara Kepala Sekolah dilukiskan sebagai orang yang memiliki harapan tinggi bagi para staf dan para siswa, Kepala Sekolah adalah mereka yang banyak mengetahui tugas-tugas mereka dan mereka yang menentukan irama bagi sekolah mereka.

Keberhasilan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan organisasi sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola kantor, mengelola sarana prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif. Sebaliknya, bila tidak bisa menggerakkan anggota secara efektif, tidak akan bisa mencapai tujuan secara optimal.

Yulk,Gary (2001:5–9) Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan yang berupa sifat – sifat yang dibawa sejak lahir pada diri seorang pemimpin. Kepemimpinan dapat sebagai “ traits within the individual leader” yang bermaksud seseorang dilahirkan sebagai pemimpin. Sehingga banyak orang yang beranggapan bahwa seseorang diangkat menjadi pemimpin karena ia memiliki potensi atau ia memiliki keturunan yang diharapkan oleh bawahannya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kepemimpinan dapat dikatakan berhasil jika pemimpin mendapat dukungan dari bawahannya sehingga pemimpin dapat mencapai tujuan sesuai yang diharapkannya.

Kepemimpinan adalah sebuah peran khusus akan lebih memperhatikan cara menunjuk pemimpin, perilaku khusus dari pemimpin yang ditunjuk itu, dan efek dari perilaku itu terhadap anggota lainnya dalam kelompok

atau organisasi sehingga kepemimpinan merupakan proses pemberian pengaruh yang terjadi secara alami pada sistem sosial dan yang banyak disebarkan pada anggotanya. Setiap orang dapat menjadi pemimpin tetapi ada beberapa perbedaan peran diasumsikan terjadi dalam berbagai kelompok atau organisasi. Baik secara rasional maupun emosional ditinjau dari aspek esensial dalam kepemimpinan. Jadi, kepemimpinan tidak terbatas pada proses yang selalu mencapai “kesuksesan” melainkan bagaimana proses kepemimpinan mempengaruhi anggotanya.

Kepemimpinan memiliki peranan yang penting dalam kerangka manajemen. Sebab peranan seorang pemimpin pada dasarnya merupakan penjabaran serangkaian fungsi kepemimpinan sedangkan fungsi kepemimpinan sesungguhnya merupakan salah satu diantara peranan manajer dalam rangka untuk mengajak atau menghibau semua bawahan agar dengan kemauan dari dalam dirinya memberikan pengabdian dalam mencapai tujuan organisasi, sesuai dengan kemampuan para bawahan secara maksimal. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki budaya sekolah yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, kurikulum yang jelas, tenaga pendidik yang berkualitas serta pembelajaran yang berjalan efektif. Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya menanamkan ideloginya bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses dakwah yang harus dilakukan dengan niat yang tulus dan sepenuh hati melayani pelanggan dalam hal ini adalah siswa dan siswi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Pelayanan dari hati yang selama ini dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah membuat terciptanya kepercayaan di masyarakat tentang kualitas SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki kelebihan dalam pelaksanaan kedisiplinan merupakan proses yang akan menciptakan serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, keteraturan dan ketertiban, sehingga dengan adanya penanaman kedisiplinan yang tinggi maka semua hal yang menjadi tujuan akan tercapai dengan efektif dan efisien. contohnya adanya doa bersama sebelum melakukan pembelajaran berlangsung yaitu dilaksanakan oleh guru, siswa dan siswinya berada dikelas yang nantinya dipandu oleh guru agama, Dengan adanya doa bersama akan memiliki keberkahan sebelum mengajar dan proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran sekolah ini juga memadukan antara materi agama islam seperti aqidah akhlaq, tajwid, bahasa arab, fiqh dll dengan materi umum. Sistem pembelajaran yang mengenalkan berbagai bahasa juga merupakan kelebihan dari sekolah tersebut.

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah seorang pemimpin yang memperoleh kekuasaan penuh dan harus diakui oleh guru, staff, siswa – siswi maupun karyawan sehingga kepala sekolah memiliki kekuasaan yang jelas untuk mengambil sebuah keputusan serta menentukan kebijakan yang akan dilakukannya. Kepala Sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan pemimpin yang mampu dalam menyelesaikan tugasnya, memiliki prinsip, mampu mempengaruhi

bawahannya atas keputusan yang diambilnya, memiliki visi dan misi yang jelas dibuktikannya dalam pengerjaan atau pembagian tugas.

Ciri kepemimpinan karismatik kepala sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya terlihat dengan adanya semangat kepala sekolah yang memberikan kesempatan memotivasi semua guru, staff sekolah dan siswa sehingga semua dapat berpartisipasi secara aktif. Sehubungan dengan perilaku kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yaitu memberikan sikap perhatian kepada guru dan staff sekolah sehingga mereka termotivasi dalam melaksanakan tugas serta kepada siswa- siswinya sehingga mereka termotivasi untuk meraih prestasi. Dalam memberikan contoh yang positif misalnya dalam hal monitoring mengajar.

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki ketrampilan pengambil sebuah keputusan yang secara cepat dan tepat yang disesuaikan dengan perkembangan yang saat ini. contoh suatu masalah dapat dicarikan jalan keluar secara cepat dan tepat, memudahkan untuk tenaga pendidik maupun sekolah berjalan lebih baik dalam menjalankan segala kegiatan yang ada disekolah atau diluar sekolah. SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya mendapatkan prestasi di bidang non akademik dan akademik karena keikutsertaan kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan arahan serta memonitoring siswa-siswinya sebelum lomba berlangsung

## **METODE**

Penelitian ini termasuk sebuah penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan secara sistematis tentang kondisi obyek yang sebenarnya. Obyek yang sebenarnya disebut sebagai obyek yang alamiah atau naturalistik. Obyek yang alamiah adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah keluar dari obyek relatif tidak berubah (Sugiyono, 2012:2).

Peneliti dalam penelitian kualitatif dikatakan sebagai *human instrument* atau instrumen kunci. Penelitian kualitatif menggunakan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *depth interview* (wawancara mendalam), maka peneliti sebagai instrumen harus berinteraksi dengan sumber data (Sugiyono, 2011:11). Sumber data yang terkumpul dalam penelitian berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian yaitu pengambilan keputusan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskripsi berfokus pada studi kasus, karena penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini harus diteliti secara mendalam dan terperinci. Upaya peningkatan prestasi sekolah non akademik disini, peneliti

menganggapnya sebagai kasus yang didalam upaya tersebut menjadikan kepala sekolah mempunyai peran sebagai pemimpin karismatik. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara,observasi dan dokumentasi untuk mengumpulkan data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan proses pertemuan dua orang atau lebih melalui tanya jawab secara langsung untuk mendapatkan informasi. Penelitian dalam mengumpulkan data menggunakan wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur menurut Sugiyono (2012:74) adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Wawancara tidak terstruktur digunakan peneliti untuk mendapatkan data atau informasi secara akurat, jelas dan lengkap tentang kepemimpinan karismatik kepala sekolah yang terjadi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Wawancara dalam penelitian di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dilakukan dengan kepala sekolah,guru-guru dan siswa/siswi.

2. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat kejadian yang diselidiki. Observasi partisipasi merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan menuntut peneliti ikut terlibat dalam kegiatan sehari-hari di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Pengamatan yang dilakukan digunakan untuk memperoleh sumber data yang akurat.

Observasi partisipasi digunakan peneliti dalam mengamati bagaimana gaya manajemen konflik yang terjadi di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya. Aktivitas keseharian yang terjadi SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya dapat dicatat, diamati secara langsung oleh peneliti.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan mengenai kejadian-kejadian di masa lalu yang berupa tulisan atau cetak. Dokumen yang berupa catatan harian, catatan sejarah, biografi, dan catatan kebijakan. Selain dokumen berupa tulisan, juga terdapat dokumen yang berupa gambar dan *compact disc* (CD).

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang berupa dokumen yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Pengumpulan data melalui studi dokumentasi

dapat digunakan untuk mencatat hal penting yang berhubungan dengan kepemimpinan karismatik kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah Dalam Melakukan Pembinaan Guru di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya.

Pengambilan keputusan kepala sekolah dalam melakukan pembinaan guru dilakukan agar sekolah dapat berkembang dan meningkatkan kualitas sekolah, karena dunia pendidikan semakin hari semakin berkembang dan banyak pesaing. Oleh karena itu jika tidak ada peningkatan kualitas dari guru maka sekolah, akan tertinggal dengan sekolah lain yang lebih aktif dan memiliki kualitas lebih baik. Dengan kata lain pembinaan guru perlu dilakukan untuk guru dapat mewujudkan apa yang menjadi tujuan sekolah yang sesuai dengan visi dan misi dan sekolah menjadi sekolah yang lebih unggul, warga banyak yang meminatinya.

Pembinaan guru perlu dilakukan bertujuan untuk profesionalisme kinerja guru agar guru mengetahui pencapaian hasil suatu yang dikerjakan sehingga guru mengetahui dampak positif dan negative dari suatu kebijakn operasional yang diambil. Sejalan dengan apa yang dikatakan ismail mohamad (2004:163) Kinerja Guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan.

Sasaran dalam kegiatan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam pembinaan guru di SMA Wachid Hasyim 1 surabaya adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga siswa-siswinya dapat menjadi pelajar yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas guru maka kepala sekolah harus melakukan pembinaan guru melalui kegiatan monitoring kelas, mengevaluasi dan memberikan saran atau arahan terhadap guru dalam pengelolaan kelas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diutarakan Tugas utama guru pada dasarnya ialah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Dalam melaksanakan tugas tersebut guru menerapkan keahlian, kemahiran yang memenuhi standar mutu atau norma yang diperolehnya melalui pendidikan. Dari penjelasan tersebut penelitian ini diartikan bahwa tugas guru adalah mendidik siswa-siswinya untuk mencapai suatu keberhasilan.

Dalam pelaksanaan pengambilan keputusan kepala sekolah dalam pembinaan guru, kepala sekolah tidak bekerja sendiri melainkan kepala sekolah juga bekerja sama dengan sekolah lain yang menjalankan program pembinaan guru serta mengikutsertakan guru dalam acara seminar. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memiliki guru yang cukup banyak, sehingga kepala sekolah memonitoring guru secara bergantian. Apa yang menjadi tujuan sekolah dapat tercapai.

Untuk pembinaan guru, kepala sekolah harus melakukan monitoring yang berarti bahwa kinerja guru merupakan faktor yang amat menentukan bagi mutu pembelajaran/pendidikan yang akan berimplikasi pada kualitas output pendidikan setelah menyelesaikan sekolah.

Berdasarkan teori tersebut, maka terdapat kesimpulan kepemimpinan kepala sekolah yang karismatik di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan, pengambilan keputusan kepala sekolah dalam pembinaan guru dengan memonitoring guru, mengevaluasi serta mengarahkan guru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru yang profesional. Proses pembinaan guru melibatkan sekolah lain yang melakukan pembinaan guru serta acara-acara seminar. Kepala sekolah sangatlah mendorong guru dalam mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut sehingga guru dapat menambah wawasan tentang pembinaan guru menjadi profesional. Kepala sekolah juga akan membagikan ilmunya.

#### B. Upaya Peningkatan Prestasi Sekolah di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya adalah pemimpin yang bertanggung jawab. Kepemimpinan kepala sekolah pada hakikatnya suatu yang melekat pada diri seseorang pemimpin berupa sifat-sifat tertentu seperti kepribadian kemampuan dan kesanggupan (Wahjosumidjo, 1987:11). Hal tersebut terlihat pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang mampu mengatasi masalah secara baik dari guru, siswa maupun sekolah dengan melalui pendekatan yang baik. Contohnya ketika siswa- siswinya gagal dalam memperoleh juara di lomba, kepala sekolah tidak memarahi siswa- siswinya dihadapan guru maupun dihadapan banyak orang. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memberikan semangat dan dukungan serta mengikutkannya di lomba-lomba berikutnya.

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan kepala sekolah yang memiliki

sebuah prinsip yang tegas terhadap guru, siswa maupun semua warga sekolah hal tersebut sesuai dengan kepemimpinan karismatik menurut Robert House bahwa kepemimpinan karismatik memiliki rasa keyakinan yang tinggi, dominasi, keyakinan yang kuat akan pendapatnya. Menurut House et.Al (Yulk,2010:4) mengemukakan pengetahuan kepemimpinan adalah kemampuan individu untuk mempengaruhi, memotivasi, dan membuat orang lain mampu memberikan kontribusinya demi efektivitas dan keberhasilan organisasi. Hal tersebut sesuai dengan kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya yang selalu memotivasi dan memberikan dukungannya atas keberhasilan yang ingin dicapai sesuai dengan tujuan sekolah.

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya memberikan fasilitas bagi siswa-siswinya untuk mengembangkan potensi yang ada. Kepala sekolah juga sering mengikutsertakan siswa-siswinya dalam kegiatan lomba. Karena kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan kepala sekolah yang tegas, disiplin dan bertanggung jawab. Dengan cara peningkatan prestasi sekolah melalui bakat siswa-siswinya, kepala sekolah dapat meningkatkan kualitas sekolah.

## **PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya merupakan kepala sekolah yang menerapkan gaya kepemimpinan karismatik, Pembinaan guru yang dilakukan kepala sekolah merupakan peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan prestasi sekolah yang terdapat di SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya cenderung kepala sekolah selalu memperhatikan hasil yang dicapai oleh siswa-siswinya.

### **2. Saran**

Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya saat melakukan pengambilan keputusan dalam melakukan pembinaan guru seharusnya dilakukan secara berkesinambungan. Adanya sidak dikelas yang dilakukan satu bulan minimal dua kali, sehingga guru mengetahui apa yang akan dilakukan dalam mengelola kelas tersebut. Pembinaan guru dalam mengelola kelas bertujuan agar siswa-siswinya betah saat dikelas. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya seharusnya terus mencoba untuk mengikutsertakan kembali siswa-siswinya dalam lomba prestasi akademik, serta memberikan fasilitas seperti memanggil guru dari luar untuk membimbing siswa-siswinya tersebut. Kepala sekolah SMA Wachid Hasyim 1 Surabaya

harusnya memiliki ide- ide tersendiri untuk pengembangan kualitas sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nawawi Hadari. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. IKAPI: Gadjah Mata University Press.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta  
Winardi, Gunawan. 2002. *Panduan Mempersiapkan Tulisan Ilmiah*. Bandung: Akatiga.

*Undang-Undang Tentang Sistem pendidikan Nasional Nomor 20 Th.2003 bab II pasal 2 & 3.*

Wahjosumidjo. 1987. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

Wahjosumidjo. 2005. *Kepemimpinan Kepala Sekolah tinjauan teori dan permasalahannya*. Jakarta: PT Raja Grafindo.

Yukl. 2005. *Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta : Index.

